

## IDENTIFIKASI POTENSI USAHA BERDASARKAN WILAYAH DI PAPUA BARAT

Moses Yomungga<sup>1</sup>, Diana Yulia Paula<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ottow Geissler Papua

Alamat Korespondensi : Jl.Perkutut Kotaraja Dalam, Telp/Fax 0967 58156

E-mail: <sup>1)</sup> yomungga@gmail.com, <sup>2)</sup> diantuapattinaja80@gmail.com

### Abstrak

Papua Barat memiliki kekayaan alam yang melimpah, yang dapat menjadi sumber daya utama dalam pengembangan usaha masyarakat lokal. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi usaha di Papua Barat berdasarkan karakteristik wilayahnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan analisis berbasis wilayah, pengabdian ini memfokuskan pada sektor-sektor utama seperti perikanan, pertanian, pariwisata, dan kehutanan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa sektor perikanan dan pariwisata memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, namun perlu didukung dengan peningkatan kapasitas masyarakat dan pemanfaatan teknologi yang lebih efisien.

**Kata Kunci:** *Pengabdian Masyarakat, Potensi Usaha, Papua Barat, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan.*

### Abstract

*West Papua has abundant natural resources, which can be the main resource in developing local community businesses. This service aims to identify business potential in West Papua based on regional characteristics through community service activities. By using a participatory approach and regional-based analysis, this service focuses on key sectors such as fisheries, agriculture, tourism, and forestry. The results of this service show that the fisheries and tourism sectors have enormous potential to be developed, but need to be supported by increasing community capacity and utilizing more efficient technology.*

**Keywords:** *Community Service, Business Potential, West Papua, Community Empowerment, Sustainable Development.*

## 1. PENDAHULUAN

Manokwari, Papua Barat, merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan potensi ekonomi lokal. Namun, optimalisasi potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Banyak usaha kecil menengah di Manokwari yang masih kurang menyadari potensi wilayah mereka yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi usaha berbasis sumber daya wilayah secara strategis dan berkelanjutan.

Menurut (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) Setiap wilayah tentu memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah dan dijadikan sumber pendapatan. Sumber daya alam yang baik adalah sumber daya alam yang tidak dijual mentah namun harus diolah dan dijadikan suatu produk sehingga nilai guna dan nilai ekonomis dari sumber daya alam tersebut menjadi tinggi. Sesuai dengan undang-undang, salah satu unsur yang bertugas untuk mengolah dan mengembangkan potensi sumber daya alam untuk memiliki nilai yang tinggi

Potensi Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia yang sangat melimpah merupakan modal dasar pembangunan nasional dalam hal pengembangan wisata alam dan devisa Negara dari sektor nonmigas yang harus dikelola, dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan baik. Potensi sumber daya alam tersebut diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan secara berkelanjutan bagi rakyat melalui pola pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan yang mengacu pada upaya-upaya konservasi sebagai landasan dari proses tercapainya keseimbangan antara perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan dari sumber daya alam yang terbentang luas di Indonesia.

Menurut (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan entrepreneur (wirausaha) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam memproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Joseph Schumpeter seorang ahli ekonomi dari Austria mendefinisikan entrepreneur adalah seorang yang ingin dan mampu untuk melakukan perombakan sistem ekonomi, mengubah ide baru atau penemuan baru menjadi sebuah inovasi yang sukses. Seorang entrepreneur atau wirausahawan jika dilihat dari risiko pribadi yang

Menurut (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) Bintarto (1977:87), industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Dalam kegiatan industri ini, tingkat pendapatan menjadi pertimbangan utama setiap pengusaha, untuk dapat menjadikan pertumbuhannya yang terus meningkat, dan mengakibatkan sektor penjualan hasil produksi yang diusahakan menjadi semakin penting dalam menjaga kelestarian industri yang dikembangkan.

Tujuan utama dari kegiatan Identifikasi Potensi Usaha Berdasarkan Wilayah di Papua Barat adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk pemenuhan hidup mereka. Secara spesifik, tujuan kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya mengidentifikasi potensi wilayah sebagai sumber peluang usaha..
2. Memberikan keterampilan dalam menganalisis potensi wilayah dari segi sumber daya alam, budaya, dan sosial.
3. Membangun strategi pengembangan usaha lokal yang berbasis pada kekuatan dan karakteristik wilayah.
4. Mempersiapkan peserta untuk merancang rencana bisnis yang berbasis potensi lokal. Kegiatan ini memiliki tujuan yang telah disampaikan di atas dengan harapan hasil yang akan diperoleh antara lain ::
  - a. Mengidentifikasi potensi usaha yang relevan dengan kondisi wilayah Manokwari.
  - b. Menyusun rencana pengembangan usaha berbasis potensi lokal.
  - c. Menganalisis dan mengelola sumber daya lokal untuk menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan.
  - d. Meningkatkan kapasitas wirausaha yang berbasis kearifan lokal.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan metode partisipatif, yang mencakup: presentasi materi oleh narasumber ahli., diskusi kelompok., simulasi dan studi kasus., sesi tanya jawab dan latihan praktis dan kunjungan langsung ke wilayah yang memiliki potensi usaha.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) hari yaitu Kamis 28 November dan Jumat 29 November 2024 yang terdiri dari :

#### A. Kamis 28 November 2024

- Sesi 1 : Pengenalan Potensi Wilayah Manokwari (Sumber Daya Alam, Budaya dan Sosial)
- a. Pemaparan mengenai karakteristik wilayah Manokwari
  - b. Identifikasi sumber daya utama (pertanian, perikanan, kehutanan, pariwisata, dan kerajinan lokal).
- Sesi 2 : Teknik Analisis Potensi Usaha Berdasarkan Wilayah
- a. Pemahaman analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)
  - b. Metode identifikasi peluang usaha dari potensi lokal.
- Sesi 3 : Studi Kasus pengembangan usaha berbasis potensi lokal
- a. Studi Kasus pengembangan usaha berbasis potensi lokal
  - b. Diskusi dan Tanya Jawab

#### B. Jumat, 29 November 2024

- Sesi 1 : Strategi Pengembangan usaha dari Identifikasi Potensi Wilayah
- a. Pemaparan Strategi Usaha Yang berkelanjutan
  - b. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Secara Optimal
- Sesi 2 : Menyusun rencana bisnis usaha berbasis potensi wilayah
- a. Langkah – langkah menyusun rencana bisnis : analisis pasar, pemasaran, keuangan dan manajemen operasional.
  - b. Studi Khusus penyusunan rencana bisnis berbasis potensi lokal
- Sesi 3 : Praktik Penyusunan Rencana Bisnis
- a. Peserta bekerja dalam kelompok untuk merancang rencana bisnis dari potensi usaha di wilayah masing-masing.
  - b. Presentasi hasil kelompok dan umpan balik dari narasumber

#### 3.1 Sub Bagian 1

Hari pertama pelatihan ini terdiri dari 3 sesi diantaranya pada sesi 1(pertama) mengajarkan Sesi 1 : Pengenalan Potensi Wilayah Manokwari (Sumber Daya Alam, Budaya dan Sosial) yang terdiri dari : Pemaparan mengenai karakteristik wilayah Manokwari dan Identifikasi sumber daya utama (pertanian, perikanan, kehutanan, pariwisata, dan kerajinan lokal).



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan

Dalam sesi kedua (2) tentang Teknik Analisis Potensi Usaha Berdasarkan Wilayah yang meliputi : Pemahaman analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan Metode identifikasi peluang usaha dari potensi lokal.



Gambar 2. Pelatihan Penyampaian Materi Narasumber

Pada sesi terakhir di hari pertama ini peserta diajarkan tentang : Studi Kasus pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang mana peserta diberikan sebuah kasus untuk diselesaikan berupa Studi Kasus pengembangan usaha berbasis potensi lokal serta Diskusi dan Tanya Jawab.



Gambar 3. Kegiatan Doa Bersama Peserta

### 3.2 Sub bagian 2

Sesi pertama di hari kedua ini berbicara terkait : Strategi Pengembangan usaha dari Identifikasi Potensi Wilayah yang terdiri dari materi Pemaparan Strategi Usaha Yang berkelanjutan dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Secara Optimal.



Gambar 4. Dokumentasi Rekapitulasi Kegiatan

Dalam sesi kedua (2) peserta pelatihan diberikan materi tentang : Menyusun rencana bisnis usaha berbasis potensi wilayah yang terdiri dari Langkah – langkah menyusun rencana bisnis : analisis pasar, pemasaran, keuangan dan manajemen operasional dan Studi Khusus penyusunan rencana bisnis berbasis potensi local.



Gambar 5. Dokumentasi Doa Bersama dalam Kegiatan

Sesi ketiga (3) di hari terakhir pelatihan ini para peserta dibekali dengan materi tentang : Praktik Penyusunan Rencana Bisnis yaitu Peserta bekerja dalam kelompok untuk merancang rencana bisnis dari potensi usaha di wilayah masing-masing dan Presentasi hasil kelompok dan umpan balik dari narasumber.



Gambar 6. Dokumentasi Pemberian Penghargaan

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pelatihan tentang identifikasi potensi usaha di wilayah papua barat diikuti oleh 100 peserta dari berbagai denominasi gereja di wilayah papua barat. . Kegiatan pelatihan berlangsung selama 2 hari, pada hari pertama pengenalan peserta dan materi yang akan disampaikan maupun manfaat yang akan didapatkan oleh peserta. Selain itu dalam pelatihan diberikan tugas per kelompok dalam mengakhiri setiap pertemuan per hari guna melengkapi pengetahuan peserta yang dapat dibuktikan dalam penyelesaian tugas yang diberikan juga diberikan motivasi bagi peserta untuk mulai membuka usaha atau bisnis kecil sebagai bentuk penyerapan atas setiap materi yang telah disampaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fitria, T. N. (2022). Bimbingan Karir Bagi Lulusan Mahasiswa: Pelatihan Mencari Lowongan Pekerjaan, Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dan Mendesain CV Menarik. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(1), 9-15.
- Harahap, M. A., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336-345.
- Lazarowitz, R & P. Tamir. (1994). *Research on Using Laboratory Instruction in Science. Handbook of Research on Science Teaching and Learning*. Edited By: D. L. Babel. New York: Macmillan Publishing Company
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Wirausaha di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1), 39-44.
- Soemarsono, A. R., Ernawati, L., Nafisah, A. R., & Tarmidzi, F. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Biobriket Ramah Lingkungan Berbahan Dasar Campuran Limbah Bonggol Jagung/Ampas Kopi/Serbuk Gergaji Kayu Kelompok Masyarakat Petani (GAPOKTAN) KM 12 Balikpapan Utara. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1-9.
- Suprayogi, S., Puspita, D., Putra, E. A. D., & Mulia, M. R. (2022). Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Anggota Karang Taruna Satya Wira Bhakti Lampung Timur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 356-363.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press. Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.